



## **PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG GAYA MAGNET SISWA KELAS 4B SDN ORO- ORO OMBO 02 BATU TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Widi Hari Susanti  
SDN Oro Oro Ombo 02 Batu**

**Email : widi.susanti87@gmail.com**

(Naskah Masuk: 12 April -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Mei 2023)

### **ABSTRAK**

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara menyenangkan,interaktif, menantang, bermakna serta dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu memberikan kesempatan bagi siswa untuk Prakarsa, berkeaktivitas dan berkemandirian sesuai dengan minat dan bakatnya. Sebagai fasilitator pembelajaran guru banyak menemui tantangan terkait keberagaman peserta didik di dalam kelas, terkait minat, bakat, gaya belajar dan tingkat pemahaman ditambah lagi dalam mengembangkan strategi pembelajaran guru juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, guru dituntut lebih inovatif, kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Dalam Mendiferensiasikan pengajaran, guru dapat memodifikasi lima unsur kegiatan mengajar, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan dan evaluasi. PTK ini bertujuan untuk Mendiskripsikan pelaksanaan dan Menganalisis hasil pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam materi Gaya Maghnet pada siswa kelas 4B SD Negeri Oro- Oro Ombo 02 Batu Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil PTK ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang gaya maghnet pada kelas 4B SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil pembelajaran IPAS dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas 4B SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu dengan hasil rata- rata pada siklus I sebesar 59,47 dan rata-rata pelaksanaan pada siklus II sebesar 83,68 termasuk dalam kategori baik. Artinya terjadi peningkatan sebesar 24,21 dari siklus I dan siklus II. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ternyata dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas 4B SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu dengan rata- rata hasil belajar peserta didik yaitu 59,47 menjadi 83,68 (peningkatan sebesar 24,21) dan presentase ketuntasan dari 70% atau 13 peserta didik yang tuntas menjadi 100% atau 19 peserta didik yang tuntas (peningkatan 30%)

**Kata Kunci:** Pembelajaran Diferensiasi , Pemahaman Siswa , Materi Gaya Maghnet

### **ABSTRACT**

*Science learning should be carried out in a fun, interactive, challenging, meaningful way and can motivate students to actively participate in learning. Apart from that, it provides opportunities for students to take initiative, be creative and independent according to their interests and talents. As a learning facilitator, teachers encounter many challenges related to the diversity of students in the class, related to interests, talents, learning styles and levels of understanding, in addition to developing teacher learning strategies. also have to adapt to the times, teachers are required to be more innovative, creative in developing learning methods. Differentiated Learning is an attempt to adjust the learning process in the classroom to meet*

*the individual learning needs of each student. Nature differentiates teaching, the teacher can modify the five elements of teaching activities, namely subject matter, process, product, environment and evaluation of PTK. This aims to describe the implementation and analyze the learning outcomes of differentiation in increasing students' understanding of the Magnet Style material in grade 4B SD Negeri Oro- Oro Ombo 02 Stones for the 2022/2023 Academic Year. The results of this CAR show that differentiated learning can make students active in learning and can increase students' understanding of magnetic style in class 4B SDN Oro-Oro Ombo 02 Batu Academic Year 2022/2023. Science learning outcomes using a differentiated learning strategy in class 4B SDN Oro-Oro Ombo 02 Batu with an average result in cycle I of 59.47 and an average implementation in cycle II of 83.68 are included in the good category. This means that there was an increase of 24.21 from cycle I and cycle II. After learning by using differentiated learning it turns out that it can improve students' understanding and learning outcomes in science learning in class 4B SDN Oro-Oro Ombo 02 Batu with an average student learning outcome of 59.47 to 83.68 (an increase of 24, 21) and the percentage of completeness from 70% or 13 students who complete to 100% or 19 students who complete (30% increase)*

**Keywords:** *Differentiation Learning, Student Understanding, Magnetic Style Material*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No. 20 tahun 2003)”. Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat, bakat serta potensi yang dimiliki peserta didik sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai- nilai yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat dan berkebudayaan.

Berdasar Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dalam Pasal 9 dinyatakan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sedang pada Pasal 10 dinyatakan Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang interaktif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara Pendidik dengan Peserta Didik, sesama Peserta Didik, dan antara Peserta Didik dengan materi belajar

Menurut Penelitian M. Nanang Suprayogi (2014), setiap peserta didik memiliki potensi yang beragam dan memiliki keunikan pada diri mereka masing- masing. Keberagaman dan keunikan peserta didik antara lain: 1) gaya belajar seperti auditory, visual, dan kinestetik; 2) kemampuan akademik dibagi menjadi tiga tahap yaitu akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah; 3) kecepatan memahami pelajaran ada yang cepat, sedang, atau lambat; 4) orientasi belajar (*mastery* (penguasaan), *performance approach* (pendekatan kinerja), *performance avoidance* (pendekatan kinerja), *performance avoidance*); motivasi tinggi, sedang dan rendah; 5) *self-efficacy* (kepercayaan diri seseorang pada

kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu) yang tinggi, sedang, rendah; 6) minat pada pelajaran tertentu; 7) kepribadian bisa *introvert* atau *extrovert*; dan 8) status sosial ekonomi.

Menurut Tomlinson (2001:45). Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti guru harus mengajar dengan 20 cara yang berbeda untuk mengajar 20 peserta didiknya. Bukan pula berarti guru harus memberi soal yang lebih banyak untuk peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi dan tidak juga memberikan tugas yang berbeda pada setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi hendaknya berakar pada pemenuhan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana strategi guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Definisi diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, minat dan bakatnya serta cara yang mereka sukai.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara menyenangkan,interaktif, , menantang, bermakna serta dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu memberikan kesempatan bagi siswa untuk Prakarsa, berkeaktifitas dan berkemandirian sesuai dengan minat dan bakatnya.

Sebagai fasilitator pembelajaran Guru banyak menemui tantangan terkait keberagaman peserta didik di dalam kelas, terkait minat, bakat, gaya belajar dan tingkat pemahaman ditambah lagi dalam mengembangkan strategi pembelajaran guru juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, guru dituntut lebih inovatif, kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Supaya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, memenuhi kebutuhan mereka dan memaksimalkan potensi belajar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik yang beragam serta berbeda karakteristik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya. Pembelajaran diferensiasi sangat tepat dilakukan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS karena dapat meningkatkan pemahaman materi atau informasi bagi peserta didik yang kurang antusias dalam belajar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar peserta didik. Dengan strategi pembelajaran tersebut, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik pada materi dapat mengalami peningkatan.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan: Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Penelitian ini bertujuan untuk Mendiskripsikan pelaksanaan dan Menganalisis hasil pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Gaya Magnet pada siswa kelas 4B SD Negeri Oro- Oro Ombo 02 Batu Tahun Ajaran 2022/2023.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pembelajaran IPAS SD**

IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum merdeka. IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang ada pada struktur kurikulum sekolah dasar pada fase B dan C. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS di SD

ini berdasarkan keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran Mapel IPAS karena tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan satu decade atau bahkan satu tahun yang lalu sudah tidak lagi sama dengan permasalahan saat ini. Oleh sebab perlu adanya penyesuaian pola Pendidikan pada mata pelajaran IPAS supaya generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan- tantangan yang dihadapi di masa mendatang.

Pada fase B terbagi menjadi 2 kelas yakni kelas 3 dan kelas 4. Penguasaan materi IPAS peserta didik pada fase B ini dapat ditunjukkan dengan mampu menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari- hari, mampu menyampaikan ide dan nalar, melakukan investigasi (penyelidikan atau percobaan), mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukan. Karena itu, peserta didik harus dapat memahami keterkaitan konsep- konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari- hari.

Berkaitan dengan hal itu maka ilmu pengetahuan sosial bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan (Sammel, 2014). Keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih holistic yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu (Yanitsky, 2017). Untuk itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian disebut IPAS. Terdapat 2 elemen utama dalam pembelajaran IPAS yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan proses.

Pemahaman IPAS pada fase B, dapat ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam memilih dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah yang tepat untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau fakta dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Pengetahuan ilmiah tersebut berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori. Proses pembelajaran IPAS harus dirancang guru yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik bisa dari menyajikan suatu konsep berikut logika terkait dan memberikan contoh penerapan atau peserta didik diberikan kesempatan yang lebih leluasa untuk melakukan observasi, melakukan eksperimen dan bimbingan oleh guru untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Record, et al, 2007).

## **2. Pembelajaran Diferensiasi**

Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan beberapa cara antara lain: diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Dalam satu pembelajaran juga dapat disusun beberapa diferensiasi menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar peserta didik.

Tomlinson (2001:1) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dapat diartikan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberi kesempatan peserta didik dalam meraih konten, memproses suatu ide dan menyampaikan hasil belajar yang telah didapatkan sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif.

Menurut Tomlinson (2001: 45), Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Alam mendiferensiasikan pengajaran, guru dapat memodifikasi lima unsur

kegiatan mengajar, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan dan evaluasi (Howard, 1999; Weinbrenner, 2001). Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah berarti bahwa guru harus mengajar dengan 32 cara yang berbeda untuk mengajar 32 orang murid. Bukan pula berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk murid yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus menggolongkan yang pintar dengan yang pintar dan yang kurang dengan yang kurang. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran diferensiasi bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut (chaotic)

Tomlinson (2001) menyebutkan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar siswa, berdasarkan 3 aspek. Ketiga aspek tersebut antara lain:

1. Kesiapan belajar (*readiness*) siswa.

Kesiapan belajar (*readiness*) adalah kapasitas yang ada pada diri peserta didik untuk mempelajari materi baru. Dengan mempertimbangkan kesiapan belajar peserta didik, guru dapat mengetahui tingkat kesiapan dan dapat melakukan tindak lanjut. Lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai juga dapat meningkatkan kesiapan belajar peserta didik.

2. Minat siswa

Siswa memiliki minat dan bakat sendiri-sendiri. Kita menemui beragam minat peserta didik di kelas seperti ada peserta didik yang minatnya sangat besar dalam bidang seni tari, sains, drama namun juga ada peserta didik yang sebaliknya kurang berminat di mata pelajaran tersebut, dst. Minat merupakan salah satu motivator penting bagi peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tomlinson (2001) menjelaskan bahwa mempertimbangkan minat siswa dalam merancang pembelajaran memiliki tujuan diantaranya: a) membantu siswa menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan keinginan mereka sendiri untuk belajar; b) menunjukkan keterhubungan antara semua pembelajaran; c) menggunakan keterampilan atau ide yang familiar bagi siswa sebagai jembatan untuk mempelajari ide atau keterampilan yang kurang familiar atau baru bagi mereka, dan; 4) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

3. Profil belajar siswa

Banyak faktor yang berkaitan erat dengan profil belajar peserta didik, diantaranya; Bahasa, budaya, keadaan keluarga, kesehatan, gaya belajar dan kekhususan lainnya. Pemetaan kebutuhan belajar siswa tujuannya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara natural dan efisien. Tetapi, terkadang kita sebagai guru secara tidak sengaja cenderung menggunakan gaya belajar kita atau cenderung pada satu gaya belajar yang kita terapkan. Kita lupa bahwa setiap anak memiliki profil belajar sendiri-sendiri. Sangat penting bagi guru untuk memiliki kesadaran akan hal ini supaya guru dapat bervariasi metode dan pendekatan mengajar yang tepat. Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Berikut ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan: 1) Visual: belajar dengan cara melihat (gambar, diagram, grafik, power point, catatan), 2) Auditori: belajar dengan cara mendengarkan (mendengarkan music, membaca dengan keras, mendengarkan penjelasan), 3) Kinestetik: belajar dengan cara sambil melakukan (bergerak dan meregangkan tubuh, berpraktik, dsb)

Dari pemaparan tiga aspek dalam mengkategorikan kebutuhan belajar peserta didik di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran dan tingkat pemahaman peserta didik sangat diperlukan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

## 1. Penelitian Terkait

- 1) Suwartiningsih. 2021. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajatan 2020/2021. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 29 peserta didik, pada kegiatan pra siklus yang tuntas terdapat 8 peserta didik (27,58%), sedangkan siswa yang belum tuntas sejumlah 21 peserta didik (72,42%), dengan nilai rata- rata 55,17. Pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan sejumlah 14 peserta didik (48,28%) dengan nilai rata- rata 66,55. Selanjutnya pada siklus II banyak mengalami peningkatan yakni peserta didik yang telah mencapai KKM sejumlah 28 peserta didik (96,55%), sedangkan 1 peserta didik (3,45%) masih belum tuntas dengan rata- rata 80%. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tanah dan keberlangsungan kehidupan pada siswa kelas IXb semester genap di SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 2) Rini Setyowati. 2023. Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Pancaindera Manusia Pada Siswa Kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun Ajaran 2022/2023. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 30 peserta didik dalam pembelajaran siklus I adalah 2,55 dengan skala maximal 4,00 berarti nilainya 63,75 untuk skala maximal 100 berarti masih dibawah 70. Berdasarkan data ketuntasan dari 30 peserta didik yang tuntas hanya 5 peserta didik (16,67%). Nilai pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran selama siklus 2 adalah 3,25 dengan skala maximal 4,00 berarti nilainya 81,25 untuk skala maximal 100 berarti masih di atas 70. Berdasarkan ketuntasan dari 30 siswa yang tuntas ada 29 atau 96,67%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 3) Devi Kurnia Fitra 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Prespektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan pandangan progrevisme John Dewey terhadap pembelajaran berdiferensiasi, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan berdasarkan buku jurnal ilmiah yang membahas progrevisme, pembelajaran berdiferensiasi dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama berdasarkan referensi jurnal Progrevisme merupakan cara pandang Pendidikan yang mendukung sepanjang zaman. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik, yaitu berdasarkan kesiapan belajar peserta didik, profil belajar peserta didik, minat dan bakat. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan beberapa cara antara lain: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk dan lingkungan belajar.
- 4) Usman, M.2018. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VII. Tujuan dari PTK ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 30 peserta didik. Ada beberapa Teknik pengumpulan data yakni menggunakan instrument berikut ini: (1) tes kemampuan awal, (2) Lembar observasi aktifitas

guru, (3) Lembar observasi aktifitas siswa, (4) Tes hasil belajar. Data dianalisis dengan analisis statistic deskriptif dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas guru mengalami peningkatan, (2) Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, (3) Rata- rata hasil belajar matematika peserta didik berada di atas nilai KKM dengan tingkat ketuntasan sebesar 86,67%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan strategi pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- 5) Asri Ulfah WS, Dkk. 2016. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kompetensi professional guru. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi dengan analisis data tunggal. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi melaluitiga tahapan, yaitu *pre conference*, *observation*, dan *post conference* berjalan dengan baik dan meningkatkan kompetensi professional guru dalam mengelola proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Rancangan Penelitian;**

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPAS materi Gaya Maghnet melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu, maka dari itu penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu proses penelitian dilakukan secara wajar dan natural. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian Tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas sebagai guru di SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman materi gaya maghnet melalui pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan asesmen awal untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, minat, bakat, gaya belajar dan lingkungan belajar peserta didik kemudian peneliti membuat strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan dan bermakna.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti juga melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan tidak mengganggu tugas serta tanggung jawabnya. Selain itu peneliti juga melibatkan guru lain yang ada pada SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu sebagai observer dan kolaborator.

### **2. Kehadiran Peneliti**

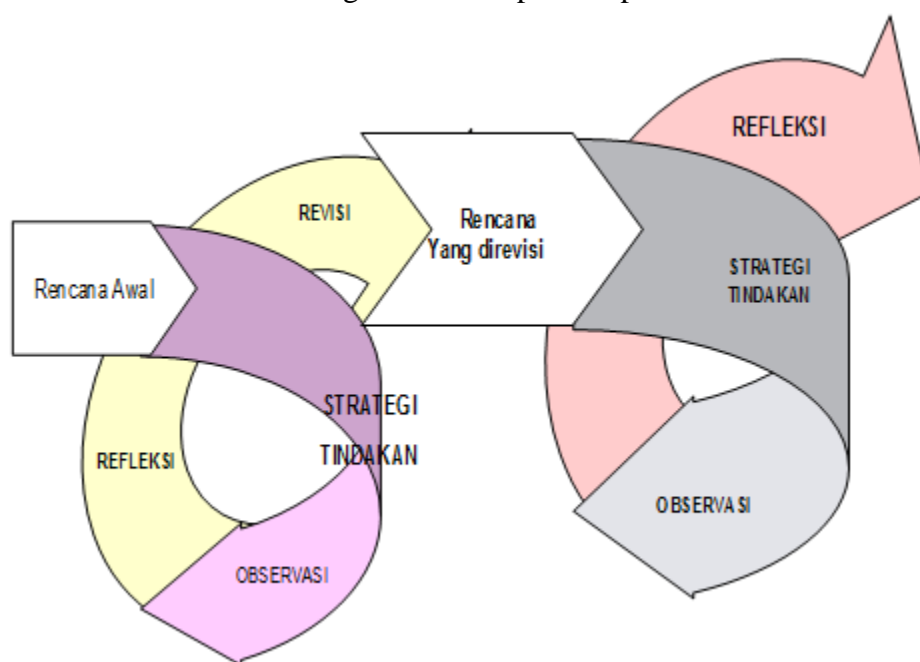
Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah unsur utama dan penting karena seperti yang disampaikan oleh Sugiono yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data. Untuk mendapatkan data yang maksimal maka kehadiran dan keterlibatan peneliti adalah suatu keharusan. Berkaitan dengan pengumpulan data, banyak melibatkan peneliti itu sendiri, siswa dan juga data dari hasil kolaborasi dengan beberapa guru di SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu.

### 3. Subjek dan Lokasi Penelitian

Melalui studi pemahaman dapat ditentukan pihak- pihak yang dapat dijadikan subjek dalam penelitian ini, yakni diantaranya; guru, siswa, guru kolega serta kepala sekolah. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4B SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu tahun pelajaran 2022/2023. Lokasi penelitian ini yaitu di SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu. Lokasi penelitian ini merupakan tempat studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Hamid Damadi, 2011:52).

### 4. Alur PTK

Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang berasal dari pengembangan Kurt Lewin..Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yang meliputi; (1) perencanaan, (2) aksi/Tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Berikut ini. Berikut ini adalah gambar keempat komponen dalam PTK:



**Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart (Trianto, 2011)**

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi (pengamatan), wawancara, angket, instrument penilaian dan dokumentasi.

#### 1). Angket

Untuk memperoleh data ataupun menghimpun sejumlah informasi- informasi yang relevan maka dalam penelitian ini menggunakan angket. Selain itu juga untuk mengetahui tanggapan responden terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru dan siswa bertindak sebagai responden.

#### 2). Observasi

Menurut Margono observasi “ sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik wawancara. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Tujuan menggunakan Teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati aktivitas-



aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung, untuk melengkapi data-data kuantitatif dengan pencatatan lembar observasi.

### 3). Diskusi dan Wawancara

Teknik wawancara juga dilakukan dalam penelitian ini. Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data- data berupa informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pendapat, pengetahuan, pengalaman, perasaan dan latar belakang. Informan dalam wawancara ini adalah guru- guru SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### 4). Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh dari sumber tertulis atau dokumen- dokumen, baik berupa buku- buku, majalah, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dari pendapat tersebut jelas bahwa dokumentasi adalah berupa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat temuan masalah yang sudah didokumentasikan oleh guru.

Dalam menentukan dokumen yang tepat dan dapat mendukung penelitian ini maka peneliti harus menelaah terlebih dahulu keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen dan menentukan relevan tidaknya isi dokumen tersebut dalam penelitian. Berikut ini adalah beberapa dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini, diantaranya: a). perangkat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran selain bahan pembelajaran dari peneliti, b) laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban hasil tes dari siswa.

## 6. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data melalui data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi. Setelah diperoleh data maka dilakukan analisis melalui proses reduksi data (menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan transformasi data kasar) kemudian paparan data dan terakhir penarikan kesimpulan. Berikut ini ada beberapa penjelasan terkait analisis data:

### a. Analisis Kuantitatif

Rumus statistik sederhana digunakan untuk menghitung hasil belajar peserta didik seperti berikut ini:

$$X = \frac{\sum \chi}{N}$$

Keterangan:

$X$  = Rata- rata nilai

$\sum \chi$  = Jumlah semua nilai

$N$  = Jumlah Data

### b. Analisis Kualitatif

Untuk menarik kesimpulan melalui lembar observasi maka dilakukan analisis kualitatif. Hasilnya dicatat dalam instrument lembar observasi. Data yang terkumpul di lembar observasi

dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan induktif. Beberapa aktivitas peserta didik tersebut dapat diprosentasikan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

### c. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, 2002).

Dalam penelitian ini cukup banyak data. Oleh karena itu supaya tidak terjadi tumpang tindih data penelitian (*overlapping*) maka data tersebut dipilah-pilah, dirangkum, dipersingkat, dipilah data-data yang dianggap penting untuk mempermudah penarikan kesimpulan saran Miles (2002). Setelah data direduksi dalam bentuk matriks secara rinci dan lengkap selanjutnya data disajikan dalam bentuk teks naratif.

### d. Pengecekan Keabsahan Teman

Moleong (2005) menilai bahwa, keabsahan data sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian. Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang actual.

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan Teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini baik dengan sumber maupun metode atau melalui crosce, cek silangpun dilakukan pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi tersebut dilakukan dengan jalan: a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara, b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan dokumen, c) melakukan wawancara berulang dengan pertanyaan dan informan yang sama namun dalam waktu yang berbeda, d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

## 7. Indikator Keberhasilan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki indikator keberhasilan kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat (*observer*). Indikator keberhasilan PTK akan berhenti jika terjadi peningkatan pada peserta didik dan terpenuhinya kebutuhan belajar sehingga pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, menantang, bermakna dan berdampak bagi peserta didik.

Indikator keberhasilan ini didukung oleh keberhasilan peserta didik yang telah menunjukkan peningkatan keaktifan, belajar dengan senang, kreatif dan rasa ingin tahu yang

besar sehingga berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa terdapat keberhasilan guru pula dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi yang tepat. Hal ini juga menunjukkan cerminan guru kreatif, professional dan memahami kebutuhan belajar peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang gaya magnet pada siswa kelas 4B SD Negeri Oro- Oro Ombo 02 Batu Tahun Ajaran 2022/2023:

### 1. Hasil Belajar Prasiklus

Dari hasil tes formatif pembelajaran prasiklus terhadap 19 peserta didik, diperoleh hasil yang masih jauh dari harapan, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP. Ketuntasan yang harus dicapai peserta didik yaitu 70. Berikut ini Tabel 1. hasil tes formatif prasiklus.

**Tabel I. Data Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus**

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	19 siswa
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	5 siswa (27%)
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14 siswa (73%)
4	Jumlah nilai	1130
5	Nilai tertinggi	80
6	Nilai terendah	40
7	Rata- rata	59,47

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah 40. Nilai rata- rata yang dicapai adalah 59,47. Data hasil belajar peserta didik pada pra siklus dapat digambarkan dengan grafik berikut ini:



**Gambar 2.** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

Dapat kita lihat pada diagram di atas bahwa peserta didik yang telah tuntas sebanyak 7 anak dengan presentase 27% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 12 peserta didik dengan presentase 73%. Dari hasil refleksi dan bservasi ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak tuntas peserta didik dalam materi ini yakni terkait semangat belajar siswa yang kurang sehingga peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru, metode yang digunakan belum dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa sehingga berdampak pada tingkat pemahaman peserta didik yang sulit untuk memahami materi. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan menyusun strategi pembelajaran

berdiferensiasi. Dalam perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua tahapan pembelajaran yakni Siklus I dan Siklus II.

## 2. Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus I ini pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dalam empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaannya keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara terprogram.

Teknis pelaksanaan siklus I ini peneliti melakukan pembelajaran dengan 2 kali pertemuan tatap muka di kelas yang diawali melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuannya supaya dapat menetapkan pemetaan peserta didik berdasarkan minat belajar (konten) dan gaya belajar mereka dan meningkatkan kerja sama dan komunikasi antar anggota kelompok dalam berdiskusi. Peneliti juga melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bersama teman kelompok, yakni memberikan bimbingan dan motivasi. Peneliti juga memberikan penguatan kepada peserta didik maupun kelompok.

Dalam pelaksanaan PTK ini, peneliti juga dibantu oleh guru lain, yakni teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator dan observer. Tujuannya adalah supaya penelitian yang dilaksanakan dapat lebih obyektif. Selain itu harapan peneliti, teman sejawat dapat memberikan saran yang terkait dalam tindakan penelitian ini sehingga dapat membantu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini.

Modul ajar pada siklus I ini telah disusun peneliti dengan menggunakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada konten (minat belajar) dan proses. Selain itu didalam proses belajar guru juga menerapkan metode diskusi kelompok supaya dapat membangun komunikasi dan kerja sama antara anggota kelompok. Dimana dalam mencari informasi terkait gaya magnet siswa terbentuk dalam tiga kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka, yakni diantaranya; kelompok kinestetik, kelompok visual dan kelompok audiovisual. Untuk kelompok kinestetik diberi panduan dalam praktik terkait gaya magnet, kelompok visual diberikan media belajar berupa gambar dan penjelasan tentang magnet dan sifat-sifatnya kemudian untuk kelompok audio visual telah disediakan video pembelajaran terkait gaya magnet dan sifat- sifatnya.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I, diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Berikut ini hasil belajar IPAS peserta didik pada siklus I dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

**Tabel 2.** Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah siswa yang ikut tes	19
2	Jumlah siswa yang tuntas	13 (68,42%)
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	6 (31,57%)
4	Jumlah nilai	1210
5	Nilai tertinggi	90
6	Nilai terendah	50
7	Rata- rata	65,78



**Gambar 3.** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Setelah melihat diagram di atas, dapat kita lihat bahwa dari 19 peserta didik yang telah tuntas mencapai tujuan pembelajaran sebanyak 13 peserta didik dengan presentase 68,42% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 6 anak dengan presentase 31,57 %.

Berdasarkan data di atas masih dia atas 69% peserta didik yang belum mencapai KKTP. Refleksi pembelajaran siklus I dilaksanakan untuk dapat mengkaji berbagai masalah yang mungkin dilakukan dan mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Dalam hal ini peneliti mencari masalah- masalah atau factor- factor yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti juga menerima saran atau masukan dari rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dan kolaborator. Berikut ini beberapa temuan hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, diantaranya: 1) Dari 19 peserta didik yang tuntas KKTP 13 peserta didik dan 6 peserta didik masih belum mencapai KKTP, 2) Sebagian siswa belum dapat berkolaborasi dengan teman dalam kelompok. 3) Guru perlu memberikan variasi dalam pembelajaran berdiferensiasi. 4) Guru belum terampil dalam membagi perannya dalam setiap kelompok belajar.

### 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dalam empat tahapan diantaranya; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Tahapan perencanaan dan pelaksanaan dikebangkan berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran pada siklus I. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara terprogram. Siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan bimbingan kelompok untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan pokok bahasan sebagai berikut: 1) Pembiasaan untuk belajar mendengar dan didengar dalam kelompok, 2) Pembiasaan untuk belajar dalam kelompok secara aktif, 3) Peningkatan kemampuan dalam pembagian tugas dalam mempresentasikan hasil diskusi, 4) Peningkatan kemampuan dalam menuangkan ide dalam mengerjakan tugas kelompok (diferensiasi produk).

Dalam tahap perencanaan di siklus dua ini guru menambahkan diferensiasi produk, memperbaiki strategi pembelajaran, media pembelajaran yang lebih menarik dan menantang, metode pembelajaran dan evaluasi.pembelajaran. Guru juga membuat pemantapan di setiap proses belajar peserta didik, selain itu umpan balik dan kegiatan refleksi pembelajaranpun dipersiapkan.

Melalui Observasi proses dan hasil kita dapat melihat keberhasilan setiap indicator pada siklus II. Observasi proses dapat dilakukan pada saat peneliti malakukan bimbingan kebutuhan belajar peserta didik secara individu dan kelompok. Berikut ini tabel hasil belajar IPAS peserta didik pada siklus II dengan menggunakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

**Tabel 3.** Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah siswa yang ikut tes	19 siswa
2	Jumlah siswa yang tuntas	19 siswa (100%)
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0 (0%)
4	Jumlah nilai	1590
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	70
7	Rata-rata	83,68

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 100 sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 60. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik adalah 80,16. Dari hasil tersebut dapat diperoleh data hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan digambarkan dalam diagram berikut ini:

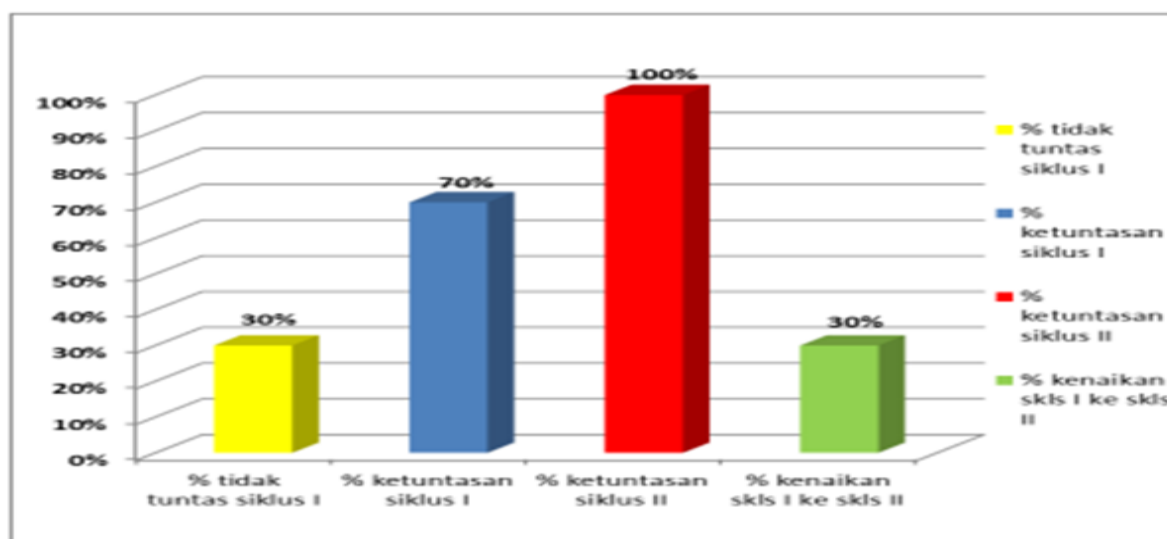
**Gambar 4.** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang telah tuntas sebanyak 19 peserta didik dengan presentase ketuntasan 100%. Dan peserta didik yang belum tuntas 0%.

Peningkatan pemahaman peserta didik tentang gaya magnet tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Rekapitulasi hasil Belajar Peserta Didik

Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas		Rata-rata
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Prasiklus	5	27%	14	73%	59,47
Siklus I	13	68,42%	6	31,57%	65,78
Siklus II	19	100%	0	0%	83,68



**Gambar 5.** Diagram Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dari diagram perbandingan diatas dapat dilihat bahwa pada prasiklus siswa yang telah tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 27% dan peserta didik yang tuntas sebanyak 14 peserta didik dengan presentase sebesar 73%. Siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 13 anak dengan presentase sebesar 68,42% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 6 anak dengan presentase 31,57%, dan pada siklus II yang tuntas sebanyak 19 peserta didik dengan presentase 100%. Ini menunjukkan semua peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar pada siklus II.

Sesuai dengan indikator kinerja bahwa pembelajaran IPAS materi gaya magnet pada siswa kelas IVB SDN Oro- Oro Ombo 2, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II rata- rata hasil belajar sebesar 83,68 dengan persentase ketuntasan 100% atau 19 peserta didik tuntas dan kenaikan persentase ketuntasan sebesar 30%. Oleh karena itu berdasarkan indikator kinerja penelitian Tindakan kelas ini metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi gaya magnet.

### Refleksi Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus belum nampak keterlibatan peserta didik untuk dapat aktif belajar. Pada siklus I kegiatan pembelajaran peserta didik sudah mulai menggunakan diferensiasi konten dan proses serta menggunakan metode diskusi di dalamnya. Sebagian peserta didik sudah dapat belajar bersama teman kelompok dalam mencari informasi dan mengerjakan tugas bersama, namun ada beberapa peserta didik yang tidak aktif. Peneliti kurang dapat membagi perannya dalam tiap- tiap kelompok. Pada siklus II, selain anak- anak belajar bersama kelompok sesuai dengan gaya belajarnya mereka juga mendapatkan media pembelajaran yang lebih menarik dan menantang, peneliti juga dapat membagi waktu dan perannya dalam setiap kelompok, diferensi produk juga terlihat pada hasil rangkuman tiap kelompok yang beragam ada yang berbentuk gambar dan penjelasan, bagan dan lagu. Selain itu pemantapan yang diberi peneliti di setiap proses belajar siswa dan reflesi bersamapun dapat meningkatkan pemahaman serta tujuang pembelajaran dapat tercapai.

Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan dari setiap siklus. Kelebihan dari setiap siklus diantaranya: 1) Pada prasiklus, penulis menayangkan slide atau video yang menarik. 2) Pada siklus I, guru sudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses,

menggunakan metode disjusi untuk meningkatkan kerja sama peserta didik. 3) Pada siklus II, peneliti menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses dan produk, peneliti dapat membagi waktu dan peran dalam setiap kelompok, media dan metode lebih menarik dan menantang, terdapat pemantapan dan refleksi. Sedangkan kekurangannya yakni: 1) Pada siklus I peneliti kurang memperhitungkan efektifitas waktu terlalu banyak dihabiskan untuk penayangan slide atau video, pembelajaran kurang melibatkan peran aktif peserta didik. 2) Peneliti kurang dapat membagi waktu dan peran dalam setiap kelompok, belum adanya diferensi produk.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini pembelajaran deferensiasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai gaya maghnet pada peserta didik kelas 4B SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu Tahun Ajaran 2022/2023. Menurut pendapat peneliti, dengan berdasar hasil refleksi pada siklus 2 maka perlu adanya tindak lanjut yang nantinya dilakukan oleh guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih berkualitas.

Pembelajaran berdiferensiasi suatu pendekatan sistematis untuk merancang pendekatan sistematis bagi siswa yang memiliki ragam kebutuhan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang identik dengan implementasi kurikulum merdeka, karena pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk dapat kreatif dan berinovasi. Dalam penyampaian materi guru harus mencari bahan ajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik, sehingga mereka dapat tertarik dan dapat turut aktif dalam belajar. Oleh karenanya guru harus mempertimbangkan minat peserta didik.

Kebutuhan belajar peserta didik dapat diakomodir dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi peserta didik akan belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan minat mereka. metode dan pemberian tugas belajar kepada peserta didik sesuai dengan minat dan kesiapan belajar peserta didik yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Peserta didik belajar berdasarkan tujuan pembelajaran yang sama namun menggunakan kriteria keberhasilan yang beragam.

Berdasarkan PTK yang dilakukan peneliti dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru menggunakan beragam cara dalam proses pembelajaran supaya peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya, guru memberikan kegiatan yang beragam pada peserta didik untuk membantu pemahaman mereka, dan guru memberikan beragam pilihan cara kepada peserta didik untuk mereka dapat mendemonstrasikan hasil belajarnya. Berbeda dengan kelas yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru memaksakan kehendaknya tanpa memperhatikan minat serta kesiapan belajar peserta didik. ketika proses pembelajaran menggunakan satu cara yang menurut guru sudah baik, maka guru tidak memberikan beragam kegiatan dan beragam pilihan, sehingga kebutuhan belajar peserta didik tidak semuanya terpenuhi (Herlina, 2022).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus mengetahui kebutuhan peserta didik, oleh karena itu guru perlu melakukan assesmen terlebih dahulu untuk dapat memetakan kemampuan, minat, bakat dan gaya belajar peserta didik. Asesmen ini bertujuan untuk mengukur kognitif dan non kognitif peserta didik. Hasil pemetaan assesmen ini digunakan oleh guru untuk menyusun strategi yang tepat dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.



Menurut Andini (2016) pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (*multiple approach*) dalam konten, proses dan produk. Dalam kelas diferensiasi guru akan memperhatikan 3 elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu: 1) *content (input)* yaitu mengenai apa yang peserta didik pelajari, (2) Proses yaitu bagaimana peserta didik akan mendapat informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, (3) *Product (output)*, bagaimana peserta didik akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari. Ketiga elemen tersebut akan dilakukan modifikasi dan adaptasi berdasarkan asesmen yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik, ketertarikan (*interes*) dan *learning profil*.

Harus digaris bawahi, pembelajaran berdiferensiasi ini memperhatikan setiap minat, bakat dan karakter setiap peserta didik namun bukan berarti pembelajaran dilakukan dengan memberikan Tindakan yang berbeda pada setiap peserta didik dan mebedakan. Pembelajaran berdiferensiasi ini mengakomodir semua perbedaan peserta didik secara terbuka untuk semua serta memberikan kebutuhan belajar mereka.

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi yakni diantaranya: 1) menciptakan kesetaraan belajar bagi siswa; 2) membantu semua peserta didik dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai; 3) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, supaya peserta didik dapat ikut aktif belajar; 4) meningkatkan hasil belajar peserta didik, supaya peserta didik dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru; 5) membantu siswa menjadi pelajar yang kreatif dan mampu berkolaborasi dengan teman- temannya; 6) meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Kelebihan pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan dengan pembelajaran yang lainnya antara lain: 1) Pembelajaran berdiferensiasi adalah bersifat produktif; 2) Pembelajaran berdiferensiasi lebih bersifat kualitatif dari pada kuantitatif; 3) Pembelajaran diferensiasi berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar setiap peserta didik; 4) Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan beberapa pendekatan terhadap konten, proses, dan produk; 5) Pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada peserta didik; 6) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan perpaduan dari pembelajaran seluruh kelas, kelompok dan individual; 7) Pembelajaran berdiferensiasi bersifat “organic” dan dinamis. (Tomlinson, 2017)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian Tindakan kelas ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas 4B SDN Oro- Oro Ombo 02.

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang gaya magnet pada kelas 4B SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu Tahun Ajaran 2022/2023.
- 2) Berdasarkan analisis data kualitatif, pembelajaran berdiferensiasi dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan guru meningkatkan pemahaman peserta didik tentang gaya magnet pada peserta didik kelas 4B SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu.
- 3) Hasil pembelajaran IPAS dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas 4B SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu dengan hasil rata- rata pada siklus I sebesar 59,47 dan rata-

rata pelaksanaan pada siklus II sebesar 83,68 termasuk dalam kategori baik. Artinya terjadi peningkatan sebesar 24,21 dari siklus I dan siklus II.

- 4) Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ternyata dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas 4B SDN Oro- Oro Ombo 02 Batu dengan rata- rata hasil belajar peserta didik yaitu 59,47 menjadi 83,68 (peningkatan sebesar 24,21) dan presentase ketuntasan dari 70% atau 13 peserta didik yang tuntas menjadi 100% atau 19 peserta didik yang tuntas (peningkatan 30%)

### Saran

Saran dari hasil penelitian tindakan kelas ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dikembangkan dalam semua mata pelajaran dan dapat digunakan di semua jenjang kelas ataupun fase.
- 2) Guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media dan metode guna mengakomodir kebutuhan siswa serta menarik bagi siswa

### DAFTAR PUSTAKA

- AM Yusuf. 2020 .Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.
- Andini .2016. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Asri Ulfah WS, Dkk. 2016. Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Jurnal Pendidikan Um 2016. [Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/8145](http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/8145)
- DataSekunder. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Devi Kurnia Fitra. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam *Perspektif Progresivisme* pada Mata Pelajaran IPA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 5 No 3 Tahun 2022 ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990.
- Kemendikbudristek, 2021. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) . Jakarta : Kemendikbudristek
- Kemendikbudristek, 2022. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jakarta : Kemendikbudristek.
- Martono,Nanang. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi da Analisis Miles Matthew B. Huberman Michael A. 2002. Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methode. Beverly Hills: Sage Publication
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2001 Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Rini Setyawati. 2023. Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Pancaindera Manusia Pada Siswa Kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Tahun Pelajaran 2022/2023. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH).
- Steven, dan Howard, 2002, 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih. Sukses. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Suwartiningsih. 2021. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran

- 2020/2021. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI).  
<https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/39>
- Tomlinson, 1995. *Differentiated Classroom, The: Responding to the Needs of All Learners (ASCD) 2nd Edition* by [Carol Tomlinson](#) (Author), [The ASCD](#) (Author)
- Tomlinson, 2017. *Differentiate Intruction in Academically Diverse Classrooms, 3<sup>rd</sup> Edition* by *Carl Ann Tomlinson, Alexandria, The ASCD.*
- Unu Nurahman (2022. *best practise PPG daljab 2022 .. Pendidikan Guru Penggerak*
- Usman, M.2018. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education Journal.*  
<https://ojs.unm.ac.id/imed/article/view/9244>
- Weinbrenner T, Vioque J, Barber X, Asensio L. Estimation of Height and Body Mass Index from Demi-Span in Elderly Individuals. *Gerontology.* 2006;52:275-281
- Yanitsky, 2017. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan IPA Kurikulum Merdeka Belajar” Diajukan sebagai Tugas Mata Kuliah Pendidikan IPA SD.